

unplag ARTIKEL LENGKAP
maulidiyah firda yanti
NIM_158620600236(1).docx
by

Submission date: 30-Jun-2021 01:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 1614049260

File name: unplag ARTIKEL LENGKAP maulidiyah firda yanti NIM_158620600236(1).docx (182.6K)

Word count: 1951

Character count: 12698

PENGARUH METODE *STORYTELLING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III SD BANGAH 01 WARU SIDOARJO

¹maulidiyah firda yanti, ^{**2}Macfhul Indra Kurniawan,M.Pd”

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
lidyafirdaa5@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find how much the influence storytelling method for speaking skills of elementary school 01 Waru Sidoarjo inter class. The kind of the study use quantitative of kind pre-experimental with one grup desain of pretest-posttest. the sampling technique in this study use purposive sampling technique with certain considerations, which use all members of the population as a sample of 25 students inter A class. the data collection methods are descriptive statistic and analysis prerequisite tests and hypothesis testing. The results of students analysis are speaking skills before using the storytelling method is in the medium category. Furthermore, the T test was compare with a 5% significance level of 1.7081. Then it can be concluded that H_a was accepted and H_o was rejected. While the calculation of the level influence obtained 0,91 results which means that there is a large influence in the study, because eta square is $0,91 > 0,41$. These results illustrate that the speaking skills of students in class 3 are influenced by using the storytelling method in grade 3 elementary school at Bangah 01 Waru Sidoarjo.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 01 Waru kota Sidoarjo. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif jenis pre-experimental dengan desain one grup pretest dan posttest. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel yang berjumlah 25 siswa pada kelas III A. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis serta uji hipotesis. Hasil analisis keterampilan berbicara peserta didik sebelum menggunakan metode storytelling berada pada kategori sedang, selanjutnya uji t dibandingkan dengan taraf signifikan 5% sebesar 1.7081. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan perhitungan tingkatan pengaruh diperoleh hasil 0,91 yang memiliki arti adanya pengaruh besar dalam penelitian tersebut, karena eta square $0,91 > 0,14$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik di kelas III terdapat pengaruh dengan menggunakan metode storytelling di kelas III SDN Bangah 01 Waru kota Sidoarjo.

Kata Kunci : Efektivitas, Media Fotonovela, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia, suatu bahasa dengan fokus pada penguasaan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Kemampuan ini melibatkan dua hal, yaitu: (1) Kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun tertulis (melalui menulis), serta (2) Kemampuan memahami, menafsirkan dan menerima pesan, baik yang disampaikan secara lisan (melalui kegiatan menyimak) maupun tertulis (melalui kegiatan membaca). Secara implisit kemampuan-kemampuan itu tentu saja melibatkan penguasaan kaidah bahasa serta pramatis. Kemampuan pragmatic merupakan kesanggupan pengguna

bahasa untuk menggunakan bahasa dalam berbagai situasi yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan konteks berbahasa itu sendiri.[1] Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam upaya menciptakan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.[2] Berbicara sudah sangat erat berhubungan dalam mengembangkan kosa-kata yang diperoleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Melalui sebuah keterampilan tersebut seseorang dapat mengekspresikan dirinya, berani mengutarakan pengetahuannya, pikiran, atau perasannya terhadap orang lain. Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN Bangah 01 Waru Sidoarjo. Diketahui bahwa keterampilan berbicara masih banyak memiliki kekurangan, guru mengatakakan jika siswa kelas III masih sangat kurang dalam hal berbicaranya, siswa terkadang masih terbata-bata, malu, dan masih merasa ada keraguan untuk menyampaikan sebuah cerita. [3] Minimnya keterampilan berbicara siswa untuk bercerita didepan umum. Karena hal tersebut mereka kurang melakukan latihan dan tentu saja, siswa memerlukan guru untuk mendampingi dalam mengkaji ulang siswa yang masih belum memiliki keterampilan berbicara. Siswa perlu melakukan latihan seoptimal mungkin agar siswa dapat unggul dalam belajar bercerita didepan kelas.

Mendapatkan kondisi yang seperti ini tidak mendukung adanya keterampilan berbicara siswa yaitu disebabkan oleh siswa yang cenderung pasif saat pembelajaran, [4] mereka hanya mendengarkan tanpa bertanya saat guru memberikan pertanyaan. Sedangkan siswa yang aktif, ini menjadi cenderung bertanya dan tentu saja mudah mengemukakan pendapat saat pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang sangat baik itu dengan jika terjalin komunikasi dari dua arah antara guru dan siswa.

Menurut pendapat hidayat dalam Rahayu metode storytelling atau bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekam. Arini, dkk menyatakan bahwa kegiatan bercerita dapat memberikan hiburan dan merangsang imajinasi anak.[5]Kegiatan bercerita juga menambah kemampuan berbahasa anak dan membantu mereka menginternalisasi karakter cerita. [6] Pendapat-pendapat inilah yang memperkuat bahwa penerapan metode storytelling dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk dapat melatih keterampilan berbicara, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, dan berani untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih percaya diri, baik dalam proses pembelajaran atau dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menuntut harus terampil berbicara. Hal tersebut sangat cocok diterapkan di sekolah dasar.[7]

Hal ini didukung oleh Nurliyah Syarifuddin yang dilaksanakan Di Kota Makassar yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Storytelling, dan keterampilan berbicara siswa di sd Kota Makassar yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan berbicara akan mencapai hasil yang baik, apapaun metode pembelajaran yang digunakan. [8] namun metode yang digunakan dalam pembelajaran dikelas akan sangat membantu siswa yang memiliki keterampilan berbicara rendah, pada proses berbicara siswa kelas 3 SD merupakan hal yang terjadi secara alamiah sesuai perkembangan siswa sehingga untuk mengoptimalkan menyedihkan bahan bacaan dan aktivitas yang menarik keterampilan berbicara siswa adalah hal yang sangat penting. [9]

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis pre-experimental atau bisa disebut juga sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Dengan

menggunakan desain one grup pretest-posttest. Dalam one grup pre-test post-test terdapat pre-test sebelum diberlakukan. Demikian hasil perlakuannya lebih akurat, karena kita dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.[10]

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

X = Perlakuan

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberikan kepada siswa)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberikan kepada siswa)

Didalam penelitian ini, populasi yang digunakan oleh peneliti adalah populasi pada kelas III A SD Bangah 01 Waru, Sidoarjo yang keseluruhan berjumlah 25 siswa. Data secara deskriptif kuantitatif akan dianalisis dengan data yang diperoleh dari hasil pretest-posttes, adapun analisis data yang dilakukan antara lain : (1) normalitas untuk menguji apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak, (2) uji hipotesis paried sample t-test digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa dari soal posttest pada kelas kontrol dan eksperimen. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yaitu “ adakah pengaruh metode storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa”, (3) uji eta square uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh metode storytelling terhadap keterampilan berbicara siswa. Data hasil penelitian ini kemudian dianalisis dengan statistik menggunakan bantuan program SPSS versi 17,0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan penelitian ini membahas mengenai keterampilan berbicara siswa yang telah diperoleh dari tes berupa angket keterampilan berbicara siswa dan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi aktivitas siswa selama pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan satu kelas dimana perolehan tes diperoleh dari pretest – posttest adapun nilai rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa yang diuji dengan angket dan observasi pada pretest – posttest berbeda. Perbedaan ini ditunjukkan melalui skor rata-rata yang diperoleh posttest lebih tinggi bila dibandingkan dengan pretest. Hal ini menunjukkan keunggulan yang dimiliki oleh hasil posttest yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode storytelling, karena memiliki keterampilan berbicara yang lebih tinggi sebesar 46,92. Adapun hasil data keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan angket yang diperoleh pada hasil pretest-posttest dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kesimpulan hasil rata-rata angket keterampilan berbicara siswa

Nilai	Pretest	Posttest
Skor Total	984	2204
Skor Rata-Rata	37,84	84,76
Kemajuan Belajar		46,92

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebasarn dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak, uji normalitas ini menggunakan kolmogorov-smirnov teknik untuk mencari normalitas sebasaran skor jika skala yang digunakan adalah interval. Hasil dari uji normalitas dari data yang

diperoleh menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, adapun hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2.

1

Tabel 3.2 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretets	.135	26	.200 [*]	.954	26	.286
Postets	.138	26	.200 [*]	.958	26	.356

Dari tabel 2.2 dapat dikatakan bahwa pre-test dan post-test keterampilan berbicara kelompok control dan kelompok eksperimen menunjukkan nilai signifikan > 0,005 (5%). Maka bisa dikumpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal, sehingga syarat uji normalitas telah terpenuhi

b. Uji Hipotesis I

Setelah melakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas hipotesis. Disini peneliti menggunakan uji paired simple te-test. Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh T_{hitung} 17.574 sedangkan T_{tabel} 1.7081. T_{hitung} bernilai negative dapat bernilai positif, sehingga nilai T_{hitung} menjadi 17574. Sehingga $T_{hitung} > t\text{-tabel}$ (17.574 > 1.7081) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga jika pembelajaran dengan metode *storytelling* maka menunjukkan perbedaan hal ini dapat ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *storytelling* terhadap keterampilan berbicara kelas 3 SDN Bangah 01 Waru.

c. Uji Hipotesis II

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 3 SDN Bangah 01 Waru. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dengan menggunakan rumus uji eta sebagai berikut: Mencari r (Koefisien Korelasi)

3

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{83129}{\sqrt{(40142)(187923)}}$$

$$r_{xy} = \frac{83129}{\sqrt{(7543605066)}}$$

$$r_{xy} = \frac{83129}{86853,93}$$

$$r_{xy} = 0,96$$

Kemudian rumus uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,96\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-0,96^2}}$$

$$t = \frac{0,96 \cdot 4,89}{\sqrt{1 - 0,92}}$$

$$t = \frac{4,694}{\sqrt{0,08}} = \frac{4,694}{0,283} = 16,59$$

Rumus eta squared

$$= \frac{t^2}{t^2 + (N - 1)}$$

$$= \frac{16,59^2}{16,59^2 + (26 - 1)}$$

$$= \frac{16,59^2}{16,59^2 + 25}$$

$$= \frac{275,28}{275,28 + 25}$$

$$= \frac{275,28}{300,28} = 0,91$$

Berdasarkan perhitungan diatas uji eta squared sebesar 0,91. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh sebesar 0,91. Dari hasil perhitungan disesuaikan dengan kriteria interpretasi hasil uji eta square, dan dapat dijabarkan terdapat pengaruh besar antara menggunakan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 3 SDN Bangah 01 Waru.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti menyimpulkan, ada pengaruh metode *storytelling* berdasarkan dari analisis data yang diperoleh dalam penelitian, maka peneliti menyimpulkan: (1) adanya pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa disekolah dasar dibuktikan dengan perhitungan uji T, bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $17,574 > 1,7081$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Besar pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa dibuktikan dengan perhitungan uji eta squared sebesar 0,91. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh sebesar 0,91. Dari hasil perhitungan disesuaikan dengan kriteria interpretasi hasil uji eta square, dan dapat dijabarkan terdapat pengaruh besar antara menggunakan metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 3 SDN Bangah 01.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan yang pertama kepada Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan ridho Nya kepada saya dan kedua orang tua saya beserta pihak sekolah SD Bangah 01 Waru yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Tidak lupa terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat serta dukungan.

REFERENSI

- [1] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 581.
- [2] Eko Sugiarto, *Mengenal Dongeng Dengan Prosa Lama Untuk SD, SMP, SMA*. (Jakarta: Pustaka Widyatama 2009)
- [3] Mardayati, (2016). Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta "Pengaruh Storytelling Terhadap Minat Baca Anak Di SD Luqman AL-Hakim Yogyakarta". Jurnal 2016
- [4] Nanik Fitria Anggrani, "Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Perilaku Anak"
- [5] Suharsimi, A. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Yulia siska. "Penerapan Metode Bermain Peran (role playing) dalam meningkatkan keterampilan social dan keterampilan berbicara anak." Jurnal 2011.
- [7] Agustina, Susanti. 2008. *Mendongeng Sebagai Energi Bagi Anak*. Jakarta: Rumah Ilmu Indonesia
- [8] Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [9] Eko Sugiarto, *Mengenal Dongeng Dengan Prosa Lama Untuk SD, SMP, SMA*. (Jakarta: Pustaka Widyatama 2009)
- [10] Hairudin. Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Direktoratn Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (2007).

unplag ARTIKEL LENGKAP maulidiyah firda yanti NIM_158620600236(1).docx

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.uin-alauddin.ac.id **6%**
Internet Source

2 repository.unmuhpnk.ac.id **2%**
Internet Source

3 repository.uinjkt.ac.id **2%**
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On